

# **Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Deviden (Studi Empiris pada Perusahaan *Automotive and Components* yang Listed di BEI)**

*(The Effect Of Liquidity, Leverage and Profitability To Dividend Policy (Empirical Study on Automotive and Components Company is Listed on The Indonesian Stock Exchange))*

Bagus Dwi Saputra  
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)  
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121  
E-mail: egarwalker@gmail.com

## **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh rasio-rasio keuangan yang meliputi current ratio (CR), debt to equity ratio (DER) dan return on assets (ROA) terhadap tingkat dividend payout ratio (DPR). Penelitian yang dilakukan merupakan penelitian empiris dengan pengujian hipotesis. Populasi penelitian adalah perusahaan sub sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010-2013. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan purposive sampling dan diperoleh 28 perusahaan. Metode analisis data penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa secara simultan tingkat CR, DER dan ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components* di BEI. Secara parsial hanya rasio CR yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components*. Variabel DER dan ROA tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components*.

Kata kunci : current ratio, debt to equity ratio, return on assets, dividend payout ratio

## **Abstract**

The purpose of this study was to analyze the effect of financial ratios include current ratio (CR), debt-to-equity ratio (DER) and return on assets (ROA) to the level of the dividend payout ratio (DPR). Research conducted an empirical study to test the hypothesis. The study population is a sub-sector of *Automotive and Components* listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2010-2013. Samples were taken by using purposive sampling and acquired 28 companies. The method of analysis of this research data using multiple linear regression. The test results showed that simultaneous CR rate, DER and ROA has a significant effect on the company's sub-sector *Automotive and Components* in IDX. Partially, only the ratio of CR positive and significant impact on the House of Representatives at the company's sub-sector and *Automotive Components*. DER and ROA variables there is no significant effect on sub-sector *Automotive and Components* company's.

Keywords : current ratio, Debt to Equity Ratio, return on assets, dividend payout ratio

## **Pendahuluan**

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang sangat baik, perkembangan perekonomian dalam empat tahun terakhir mencapai angka rata-rata 6% pertahun dan indonesia menjadi salah satu negara dengan pertumbuhan ekonomi yang tercepat di dunia.

Untuk terus mengembangkan laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia dibutuhkan pertumbuhan di segala bidang, investasi atau dukungan modal untuk perusahaan-perusahaan di Indonesia baik dari sumber intern maupun ekstern, salah satu sektor industri yang menarik dalam perkembangannya adalah sektor otomotif. Perkembangan perusahaan otomotif di Indonesia dipengaruhi atas permintaan akan kebutuhan

transportasi dan daya beli masyarakat yang meningkat. Banyaknya varian dan kuantitas industri otomotif adalah sebagai bukti menariknya pangsa pasar di Indonesia, menjadikan hal tersebut sebagai hubungan yang saling menguntungkan, dan sebuah indikator yang menarik bagi calon investor untuk melakukan investasi mengetahui kondisi perkembangan industri di bidang otomotif yang semakin meningkat. Namun, dilain perspektif para calon investor juga akan melihat berbagai aspek, beberapa pertimbangan tersebut diantaranya kondisi kesehatan perusahaan serta kebijakan deviden perusahaan sebagai bentuk keuntungan bagi calon investor.

Bagi perusahaan untuk dapat melakukan ekspansi atau investasi jangka panjang memerlukan dana yang besar untuk memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan bisa mendapatkannya dari sumber intern perusahaan dan sumber ekstern perusahaan. Sumber ekstern perusahaan adalah sumber dana yang berasal penjualan obligasi dan kredit dari bank. Sumber intern perusahaan adalah sumber dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri dari dalam perusahaan, misalnya menggunakan pasar modal untuk menjual sahamnya.

Investasi atau penanaman modal dalam bentuk saham adalah pemilikan atau pembelian saham-saham perusahaan lain oleh suatu perusahaan dengan tujuan memperoleh pendapatan, maka investor untuk melakukan investasi pada pasar modal memerlukan pertimbangan—pertimbangan yang matang agar tidak terjebak pada kondisi yang merugikan, karena investasi saham biasa perlu adanya suatu informasi yang akurat. Penanaman modal pada bursa efek merupakan investasi dengan resiko yang relatif tinggi. Berangkat dari kepentingan tersebut perusahaan memiliki sebuah tujuan yang ingin dicapai perusahaan yaitu memaksimalkan kemakmuran para pemegang saham dengan cara meningkatkan nilai perusahaan.

Dalam rangka pencapaian tujuan tersebut, kebijakan mengenai deviden perusahaan merupakan suatu keputusan yang sangat sulit apakah laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk deviden atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi masa depan. Kebijakan deviden suatu perusahaan melibatkan dua pihak dengan kondisi dan kepentingan yang berbeda, yaitu kepentingan pemegang saham dengan devidennya dan kepentingan perusahaan dengan laba ditahannya. Perusahaan harus membuat kebijakan deviden yang menyeimbangkan antara deviden saat ini bagi pemegang saham dan pertumbuhan di masa yang akan datang.

Salah satu faktor yang menjadi dasar penentuan kebijakan deviden adalah jumlah laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pendapatan yang dilaporkan merupakan indikator jumlah yang akan dibagikan sebagai deviden dan laba ditahan untuk melakukan ekspansi atau di investasikan kembali. Bagi investor deviden biasanya menjadi point penilaian yang penting untuk menanamkan dananya pada suatu perusahaan. Harapan investor adalah bahwa hasil

investasinya lebih tinggi dari keuntungan yang diisyaratkan. Oleh karena itu, laporan keuangan dijadikan dasar setiap perencanaan perusahaan dalam pembagian deviden dan menjadi pertimbangan penting dalam keputusan investor untuk menanamkan modalnya.

Bagi para investor faktor stabilitas deviden akan lebih menarik daripada *dividend payout ratio* yang tinggi. Kebanyakan investor menilai pembayaran deviden yang stabil merupakan indikator prospek perusahaan yang stabil pula dengan demikian resiko perusahaan juga relatif lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang membayar deviden tidak stabil (Sartono, 2001).

Kebijakan deviden menyangkut keputusan tentang bagaimana cara dan dalam bentuk apa deviden dibayarkan kepada pemegang saham. Stice et al. (2004:902) Deviden yang didistribusikan kepada pemegang saham dapat dibedakan menjadi deviden tunai, deviden saham, deviden properti dan deviden likuidasi.

Kebijakan deviden merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan. Deviden merupakan pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham atas persetujuan rapat umum pemegang saham (RUPS). Deviden dapat dibagikan dalam bentuk tunai ataupun deviden saham.

Pembayaran deviden dalam bentuk saham digunakan untuk alternatif deviden kas atau tambahan atas deviden kas. Rasio pembayaran deviden menentukan jumlah laba yang dapat ditahan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang di alokasikan untuk pembayaran deviden. Rasio pembayaran deviden menunjukkan presentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. *Likuiditas* perusahaan merupakan pertimbangan pertama dalam keputusan deviden karena merupakan alur keluar kas. Semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan maka, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

Stabilitas pembayaran deviden merupakan daya tarik besar bagi banyak investor. Saham dapat memiliki harga yang lebih tinggi jika saham memberikan pembayaran deviden yang stabil sepanjang waktu daripada jika saham memberikan pembayaran dengan presentase tertentu dari laba.

Apabila perusahaan cenderung membagikan deviden yang bersarnya tetap maka, pembayaran deviden tersebut merupakan beban tetap bagi perusahaan. Dengan demikian, maka perusahaan yang menggunakan leverage yang tinggi akan sulit untuk mempertahankan pembayaran deviden tersebut. Hal ini disebabkan karena laverage yang tinggi juga akan menyebabkan beban yang tinggi pula.

## Metode Penelitian

### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperlukan antara lain :

1. Daftar perusahaan *Automotive and Components* yang *listing* di BEI tahun 2010-2013.
2. Laporan keuangan perusahaan.
3. Data rasio keuangan perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *Automotive and Components* di BEI tahun 2010-2013. Sampel adalah anggota dari populasi yang menjadi objek penelitian. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Sampel yang dipilih dalam penelitian adalah perusahaan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan *Automotive and Components* yang *Listed* di BEI mulai dari tahun 2010 - 2013.
2. Mengeluarkan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Membayarkan deviden diantara periode 2010 – 2013.

## Definisi Operasional Variabel

### 1. Variabel Independen

Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

#### a. *Current Ratio*

Rasio ini dimaksudkan untuk mengukur likuiditas perusahaan. *Current ratio* merupakan suatu ukuran atas kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar CR, menunjukkan semakin tingginya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang termasuk di dalamnya adalah membayar deviden yang terhutang (ryanda, 2011). Menurut Bambang Riyanto (2001) *Current ratio* dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{hutang lancar}}$$

#### b. *Debt to Equity Ratio*

DER merupakan perbandingan antara total hutang dan total modal sendiri. DER menggambarkan kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Semakin besar nilai DER membuktikan bahwa perusahaan banyak memanfaatkan hutang daripada modal yang dimiliki. Hal itu menunjukkan resiko kegagalan perusahaan dalam melunasi hutang-hutangnya. Perusahaan dengan nilai DER yang tinggi tidak akan disukai oleh investor karena tingkat ketidakpastiannya tinggi sehingga akan menyebabkan deviden yang dibayarkan rendah. Menurut Husnan (2007) DER dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

### c. *Return On Assets*

ROA yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on Assets* adalah kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan profit. Suatu perusahaan akan berpotensi besar mampu membayarkan devidennya jika perusahaan tersebut menunjukkan tingkat keuntungan yang tinggi. Maka semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan akan semakin tinggi pula nilai DPR. Menurut Brigham dan Houston (2006: 115) ROA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

### 2. Variabel Dependen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio (DPR)*. DPR adalah rasio antara deviden yang dibayarkan sebuah perusahaan (dalam satu tahun buku) dibagi dengan keuntungan bersih perusahaan (*net income*), pada tahun buku tersebut. *Dividend payout ratio* merupakan persentase laba bersih perusahaan yang dibagi dalam bentuk deviden tunai yang dinyatakan dalam persentase, DPR dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{deviden tunai}}{\text{laba bersih}} \times 100\%$$

## Metode Analisis Data

Analisis Linear Berganda digunakan untuk memprediksi/melihat pengaruh nilai variabel dependen (terpengaruh) "Y" berdasarkan nilai beberapa atau lebih dari satu variabel independen (mempengaruhi) "X" (Sutrisno, 2004:28). Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$DPR = a + b_1CR + b_2DER + b_3ROA + e$$

Keterangan :

DPR = *Dividend Payout Ratio*

a = Konstanta

b<sub>1</sub>-b<sub>3</sub> = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROA = *Return On Assets*

e = Standar Error

**Hasil Penelitian**

**Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	43,510	36,191	1,202	,241
CR	,207	0,92	2,253	,034
DER	-27,336	15,870	-1,723	,098
ROA	-1,113	1,137	-0,809	,426

Uji t digunakan untuk mengetahui terdapat tidaknya pengaruh dari masing-masing variabel independen (x) terhadap variabel dependen (y) (Sugiyono, 2009:184). Berdasarkan hasil analisis regresi berganda pada Tabel 1 dengan uji t diperoleh hasil yang dapat dinyatakan :

- 1) *Current Ratio* memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,034 nilai ini lebih dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ), maka hipotesis pertama yang menyatakan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap DPR, diterima.
- 2) DER memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,098 dengan tanda koefisien negatif. Nilai ini lebih dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ), maka hipotesis kedua yang menyatakan DER berpengaruh signifikan terhadap DPR, ditolak.
- 3) ROA memiliki tingkat signifikansi (sig t) sebesar 0,426 dengan tanda koefisien negatif. Nilai ini lebih dari  $\alpha$  ( $= 0,05$ ), maka hipotesis ketiga yang menyatakan ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR, ditolak.

**Tabel 2. Uji f ANOVA<sup>b</sup>**

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	23055,179	3	7685,060	7,099	,001 <sup>a</sup>
Residual	25982,861	24	1082,619		
Total	49038,040	27			

a. Predictors: (Constant), CR, DER, ROA.

b. Dependent Variable: DPR

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai f sebesar 7,099 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Oleh karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 atau 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

**Tabel 3. Nilai Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,686 <sup>a</sup>	,470	,404	32,90318

Tabel 3. menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi berganda R sebesar 0,686. Nilai tersebut mendekati 1 yang berarti bahwa hubungan variabel independen dengan variabel dependen adalah kuat. Sedangkan nilai *adjusted R square* sebesar 0,470. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 47% tingkat DPR dipengaruhi oleh variabel independen dalam penelitian ini yaitu CR, DER dan ROA. Sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel independen yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan analisis data maka dapat dijelaskan masing-masing pengaruh CR, DER dan ROA terhadap DPR.

**a. Pengaruh CR Terhadap DPR**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian CR dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 ( $<0,05$ ) dengan koefisien bertanda positif. Artinya Hipotesis satu ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di BEI, diterima.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan variabel CR terhadap DPR mengindikasikan bahwa setiap perubahan yang terjadi pada CR akan mempengaruhi tingkat DPR. Likuiditas merupakan salah satu pertimbangan utama dalam banyak keputusan dividen, karena dividen merupakan arus kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas menyeluruh dari perusahaan, semakin besar kemampuan untuk membayar dividen.

Hal ini dibuktikan dengan kondisi aset lancar yang dapat menjamin kewajiban lancarnya sebanding dengan DPR dan begitu pula sebaliknya. Sehingga ketersediaan aset lancar yang tinggi dapat memenuhi kewajiban perusahaan terhadap kreditur maupun investor dan keduanya dapat menerima haknya tanpa mementingkan salah satu. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa makin kuatnya posisi likuiditas suatu perusahaan maka semakin tinggi *dividend payout rationya*.

**b. Pengaruh DER Terhadap DPR**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian ukuran perusahaan dengan tingkat signifikansi sebesar 0,098 ( $>0,05$ ). Artinya Hipotesis Dua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di BEI, ditolak.

Hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sartono (2011: 66) yaitu semakin tinggi

*Debt to Equity Ratio* semakin berkurang kemampuan perusahaan membayar dividen, sebaliknya semakin turun *Debt to Equity Ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan membayar Dividen. Hasil yang sama dari penelitian yang dilakukan oleh Asep (2008), menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap *dividend payout ratio*.

Sebaliknya penelitian Purwanti (2010) menyatakan bahwa variabel *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *dividend payout ratio*. Hutang yang cenderung tinggi menyebabkan tingginya beban bunga yang harus ditanggung perusahaan sehingga mengurangi kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih. Namun komitmen perusahaan disektor manufaktur untuk melakukan pembayaran dividen secara teratur menyebabkan kemampuan pembayaran dividen tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan bahkan kenaikan hutang dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam membayar dividen selama penggunaan hutang diiringi dengan peningkatan laba perusahaan.

### c. Pengaruh ROA terhadap DPR

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian ROA dengan tingkat signifikansi sebesar 0,426 ( $>0,05$ ) dengan koefisien bertanda negatif. Artinya, Hipotesis tiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di BEI, ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan variabel *Return On Assets* terhadap *Dividend Payout Ratio* mengindikasikan bahwa kemungkinan perusahaan mempergunakan keuntungan yang diperoleh untuk membiayai investasinya. Perspektif lain *Return On Assets* tidak mempunyai pengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dikarenakan kondisi *Return On Assets* pada perusahaan *Automotive and Components* yang menjadi sampel penelitian cenderung berfluktuatif dalam tahun penelitian, pembayaran dividen tetap dilakukan perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan dimata investor meskipun perusahaan mengalami penurunan profit.

Suatu perusahaan dalam menetapkan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di dalam memenuhi kebutuhan investasi dan arus kas dari suatu perusahaan dapat berubah dengan cepat sehingga dapat terjadi kesulitan dalam menentukan besarnya dividen yang tinggi. Pada sisi lain, perusahaan menginginkan tingkat pembayaran dividen yang tinggi, diperoleh dari dana yang tidak dipergunakan dalam investasi atau menginginkan tingkat pembayaran yang rendah sehingga perusahaan dapat tetap membayarkan dividen pada tingkat laba rendah dengan stabil ataupun memberikan dividen ekstra pada saat laba yang tinggi.

Dengan mempertahankan dividen, pihak investor memperkirakan profitabilitas yang tinggi walaupun pada kenyataannya belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi dibayarkan dividen yang tinggi pula. Perilaku pembayaran

dividen ini juga didukung oleh investor yang menyukai dividen besar. Sebaliknya pada perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung membayar dividen rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mengalokasikan keuntungan pada laba ditahan, dengan cara ini sumber dana internal meningkat sehingga perusahaan dapat menunda penggunaan utang atau emisi saham baru dan untuk kepentingan ekspansi dimasa mendatang.

## Kesimpulan, dan Keterbatasan

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: CR, DER dan ROA secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap tingkat DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di BEI. CR berpengaruh signifikan terhadap tingkat DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di BEI. DER dan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat DPR pada perusahaan sub sektor *Automotive and Components* yang terdaftar di BEI.

### Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan penelitian antara lain:

- Rentang waktu penelitian relatif pendek hanya empat tahun. Diharapkan pada penelitian selanjutnya periode penelitian ditambah waktunya, misalnya periode penelitian ditambah menjadi lima tahun supaya diperoleh hasil penelitian yang lebih akurat dalam jangka panjang.
- Variabel dalam penelitian ini relatif sedikit hanya menggunakan tiga variabel yaitu CR, DER dan ROA sehingga variabel yang mempengaruhi DPR masih terbatas. Diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat hendaknya di tambah dengan variabel lain, misalnya variabel *Net Profit Margin* (NPM), ukuran perusahaan (*Firm Size*), Growth, dan sebagainya.
- Jumlah sampel perusahaan yang diteliti dari perusahaan manufaktur hanya sub sektor *Automotive and Components*.

## Daftar Pustaka

- Afif, Ryanda. 2011. *Analisis Pengaruh Return On Asset, Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Sales Growth, Dan Total Asset Terhadap Dividend Payout Ratio (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI 2006-2009)*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston,2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan, Asep. 2008. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return on assets dan Total Asset Turnover Terhadap Dividend Payout Ratio Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2002-2005*. Skripsi. Bandung: Universitas Widyatama.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Husnan, Pudjiastuti. 2007. *Manajemen Keuangan*, Edisi Kelima, Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Purwanti, Dwi. 2010. *Dampak Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2009)*. *Jurnal Akuntansi*, FE Gunadarma.

- Riyanto, Bambang. 2001. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh, Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus. 2001. *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Liberty: Yogyakarta.
- Stice, Earl K., James D. Stice, dan Fred Skousen, 2004. *Akuntansi Keuangan Menengah*, Edisi Kedua, Jilid 1, Alih Bahasa oleh Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Salemba Empat: Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dibuka 20 April 2014.

